

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur, dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.¹ Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut, karena melalui sekolah siswa belajar banyak hal.

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Dalam hal ini belajar tidak hanya menjadi tanggung jawab seseorang saja akan tetapi tanggung jawab seseorang saja akan tetapi tanggung jawab dari semua pihak, baik siswa, orang tua, guru, pemerintah, lembaga pendidikan serta masyarakat.

¹ <https://bluejundi.wordpress.com/2012/10/23/sistem-pendidikan-nasional-dalam-uu-no-20-tahun-2003/> Diakses pada 20 Februari 2016 pukul 19.00 WIB.

Setiap harinya individu mengalami proses belajar, proses belajar ini tentunya mempunyai tujuan yaitu menjadikan individu lebih baik lagi. Untuk di lembaga pendidikan yaitu sekolah pastinya mempunyai kepastian agar siswanya belajar lebih baik lagi. Sekolah juga mempunyai standar ukuran yang mampu menjadikan tolak ukur untuk siswa yang dianggap mampu memperoleh nilai sesuai dengan standar yang diberikan sekolah tentunya termasuk siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik.

Prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang dicapai. Jadi prestasi bisa diartikan sebagai proses dengan menghasilkan tujuan yang diharapkan. Dengan prestasi belajar ini seseorang guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan siswanya dalam menerima pelajaran dan guru bisa mengetahui juga tingkat keberhasilannya dalam menyampaikan pelajaran. Jadi dapat dikatakan bahwa prestasi belajar sangat penting untuk tolak ukur keberhasilan baik bagi seorang siswa ataupun guru.

Namun pada kenyataannya, bukanlah hal yang mudah untuk menciptakan prestasi belajar yang tinggi pada siswa. Hal ini berbanding terbalik pada kenyataannya masih ada beberapa siswa yang memiliki nilai rapot hanya mencukupi batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) seperti yang terjadi pada SMK Negeri 46 Jakarta. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah kedisiplinan. Sikap disiplin dalam hal ini sangat penting karena dengan disiplin belajar yang baik maka akan menimbulkan dorongan dalam diri

siswa tersebut untuk meraih prestasi. Semakin tinggi tingkat kedisiplinan belajar siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa yang akan diperolehnya. Akan tetapi dalam kenyataannya tingkat kedisiplinan siswa di SMA Negeri 46 Jakarta dapat dikatakan masih kurang.

Hal ini dapat diketahui dengan melihat kenyataan yang ada bahwa banyak siswa yang mengabaikan tanggung jawab sebagai pelajar dengan ditunjukkan oleh sikap dan tindakannya yang sering sekali melanggar tata tertib sekolah. Hal tersebut diungkapkan oleh salah seorang satpam sekolah yang menyatakan bahwa siswa sering kali keluar masuk kelas pada pergantian jam dengan banyak alasan, misalnya pergi ke kantin karena lapar, izin pergi fotocopy atau sekedar hanya jalan-jalan keliling sekolah. Selain itu masih banyak terdapat pelanggaran lain seperti antara lain membuat kegaduhan di kelas, tidak mengerjakan tugas atau terlambat masuk kelas. Hal ini yang menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa masih rendah.

Faktor kedua, yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah minat dan bakat. Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang akan lebih mudah mempelajari sesuatu yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seseorang harus mempelajari sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya, ia akan cepat bosan dan tidak senang. Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai

dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan kecakapan dan akan menimbulkan problema pada diri anak.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan kepada siswa program keahlian pemasaran SMK Negeri 46 Jakarta, diperoleh bahwa ada beberapa siswa yang tidak memiliki minat terhadap suatu pelajaran hal ini dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, banyak mereka yang masih izin untuk keluar kelas dengan alasan ke toilet namun kenyataannya mereka pergi ke kantin untuk sekedar duduk sampai mata pelajaran yang tidak disukainya hampir selesai, selain itu terkadang siswa yang mempunyai minat rendah terlihat dari lengkap tidaknya catatan dan aktif tidaknya siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini yang menunjukkan bahwa tingkat minat dan bakat siswa masih rendah.

Faktor ketiga yang mempengaruhi prestasi belajar adalah dukungan sosial orang tua. Orang tua memiliki tanggung jawab dan peranan sebagai pendidik paling utama dari anak-anaknya, pemberi dukungan pertama untuk anak belajar di rumah, memperhatikan kebutuhan sekolah anak, menyediakan peralatan dan fasilitas pendidikan anak dan lain sebagainya. Namun pada kenyataannya saat ini yang terjadi adalah tingkat dukungan sosial orang tua kepada anak dikatakan masih rendah.

Berdasarkan *survey* awal yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan salah seorang siswa program keahlian pemasaran SMK Negeri 46 Jakarta, diperoleh informasi bahwa dukungan sosial yang diberikan kepadanya masih kurang. Hal ini disebabkan oleh kesibukan pekerjaan

orang tuanya, sehingga banyak orang tua yang beranggapan bahwa memberikan dukungan cukup dengan sekedar memberikan anak fasilitas belajar yang cukup atau memberikan hadiah-hadiah apabila anak berhasil dalam belajar. Namun bukan bentuk dukungan sosial itu yang diharapkan siswa dari orang tuanya, melainkan yang mereka inginkan adalah kehadiran orang tuanya yang selalu ada untuknya, memberikan bimbingan dan nasihat, memberikan pujian atau penghargaan, dan selalu memberikan pengawasan dan perhatiannya kepada anak dalam hal pergaulan baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Hal ini yang menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial orang tua masih rendah.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu kedisiplinan belajar, minat siswa, dan dukungan sosial orang tua.

Berdasarkan kompleksnya masalah-masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dukungan sosial.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 46 Jakarta, yaitu sebagai berikut:

1. Kedisiplinan belajar siswa yang kurang baik

2. Minat siswa yang rendah
3. Dukungan sosial orang tua yang rendah

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi di atas, ternyata masalah prestasi belajar orang tua merupakan masalah yang sangat kompleks dan menarik untuk diteliti. Namun, karena keterbatasan pengetahuan peneliti, serta ruang lingkupnya yang cukup luas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada “Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas XI pemasaran di SMK Negeri 46 Jakarta”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas XI pemasaran di SMK Negeri 46 Jakarta?”.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Peneliti

Sebagai bahan masukan dalam menambah wawasan tentang masalah dukungan sosial orang tua dalam hubungannya dengan prestasi belajar.

2. Sekolah

- Sebagai masukan dalam menambah pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dukungan sosial orang tua yang berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar lebih positif dan efektif demi eksistensi sekolah.
- Sekolah bisa melihat tingkat prestasi belajar siswanya dan bisa menjadi bahan acuan sekolah untuk menilai kedisiplinan siswa kedepannya.

3. Universitas Negeri Jakarta

Untuk dijadikan bahan bacaan ilmiah dan dijadikan referensi bagi peneliti lainnya tentang dukungan sosial orang tua dengan prestasi belajar.